

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA
SISWA KELAS VI SD NEGERI PANDANWANGI 01
KECAMATAN TEMPEH LUMAJANG SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

AHMAD ROSYID FATHONI

(Guru di SDN Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh, Lumajang)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Faktor Penyebab Perubahan Benda pada Siswa Kelas VI SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Lumajang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan Implementasi model pembelajaran induktif. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang sejumlah 23 siswa. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Subjek penelitian dalam kegiatan uji coba perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah siswa Kelas VI SDN Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model induktif yang dipandu dengan perangkat pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPA di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari: Hasil penelitian dari tes awal sampai siklus II sebagai berikut ; rerata refleksi awal = 64,35, rerata siklus I = 71,52 dan rerata Siklus II= 79,13. Dilihat dari kondisi awal, hasil rerata selalu naik meskipun sedikit hal semacam ini maklum karena materi siklus II relatif lebih sulit. Ketuntasan klasikal untuk tes awal 56,52%; siklus I = 69,57% dan siklus II = 86,96%.

Kata Kunci: *Implementasi, Model Pembelajaran Induktif, Prestasi Belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari pelajaran yang diberikan di sekolah tingkat dasar. Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sedangkan pengembangan kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam, merupakan satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam memasuki dunia teknologi informasi. Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan peristiwa atau proses alam terutama kejadian sehari-hari disekitar siswa.

Begitu juga perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Oleh karena itu, pembelajaran IPA tidak cukup hanya dengan ceramah saja, karena kurang menarik, menantang, dan menyenangkan yang akhirnya dapat membangkitkan minat belajar siswa. Melalui penerapan konsep IPA, siswa diharapkan dapat memanfaatkan alam secara arif dan bijaksana untuk menghasilkan produk ilmiah dalam rangka memenuhi kebutuhan

hidup. Inilah yang menjadi dasar mengapa mempelajari IPA. Berkaitan dengan kemajuan teknologi belakangan ini tidak dapat lepas dari peran serta IPA sebagai disiplin ilmu. Belajar IPA bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan cara berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Kata kunci keberhasilan seseorang yang mempelajari IPA adalah orang yang ingin tahu, ingin menguasai teknologi, dan bukan dikuasai teknologi. Dengan demikian tiga ranah (Kognitif, Afektif dan Psikomotor) yang dimiliki siswa akan berkembang dengan baik. Sementara itu, dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan melalui program yang dikembangkan secara optimal agar kualitas pembelajaran lebih dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa siswa yang ada disekolah kami yaitu SDN Pandanwangi 01, khususnya pada siswa Kelas VII pada sebagian siswa kurang menyukai pelajaran IPA, dikarenakan pelajaran IPA adalah pelajaran yang rumit, menegangkan, harus banyak mengeluarkan energi, hal ini didukung dengan hasil data melalui ulangan harian ternyata dari 23 siswa yang tuntas hanya 10 siswa, selebihnya masih di bawah KKM. Oleh karena itu, harus mencari solusinya sebagai upaya memotivasi siswa agar menyukai pelajaran IPA. Diperkirakan metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran induktif yang diimplementasikan di Kelas VI dengan materi Faktor Penyebab Perubahan Benda. Model induktif adalah strategi yang langsung dan membantu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir. Model ini efektif untuk mendorong keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Eggen dan Kauchak, 1996: 59).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Induktif dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Lumajang Semester Ganjil Tahun 2019/2020."

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Kurikulum 2006, dalam pembelajaran IPA pemberian pengalaman langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah (Diknas, 2003). Berikut ini akan dibahas beberapa keterampilan proses dasar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

1. Observasi. Observasi merupakan proses pengumpulan informasi dengan menggunakan semua indera atau menggunakan alat untuk membantu indera (Iskandar, 1997).
2. Mencatat Data. Data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dicatat dalam tabel pengamatan. Pencatatan data diorganisasi dengan baik serta dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh harus objektif sesuai dengan kenyataan dan akurat.
3. Mengklasifikasikan. Mengklasifikasi adalah mengatur atau menyusun atau mendistribusikan obyek-obyek, kejadian atau informasi ke dalam golongan atau kelas dengan menggunakan cara tertentu atau sistem tertentu (Iskandar, 1997).
4. Prediksi. Memprediksi dapat diartikan sebagai pengantisipasi atau membuat perkiraan/ramalan tentang segala hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan pada pola atau kecenderungan tertentu, atau berdasarkan keterhubungan antara fakta, konsep, dan prinsip-prinsip dalam ilmu pengetahuan alam.
5. Kesimpulan. Membuat kesimpulan dapat diartikan sebagai suatu keterampilan untuk memuluskan keadaan suatu obyek, atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui.
6. Mengkomunikasi. Pengkomunikasian di Sekolah Dasar berarti mencatat data yang didapat sebagai hasil eksperimen dalam bentuk yang difahami oleh orang-orang (Iskandar, 1997: 57).

B. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut buku kurikulum Pendidikan Dasar pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Alam adalah hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman dan pengujian gagasan-gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1994).

Ditinjau dari sudut ilmu IPA dapat didefinisikan sebagai proses ilmiah, Sikap ilmiah dan produk ilmiah. IPA sebagai proses terdiri atas berbagai produk keterampilan yaitu keterampilan proses dasar mengamati dan mengukur, serta keterampilan proses meliputi merumuskan masalah, menarik kesimpulan dan sebagainya. Sementara itu IPA sebagai sikap menurut siswa untuk memiliki sikap ilmiah seperti jujur, teliti, kritis, mampu bekerja sama dan sebagainya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar siswa:

- a. Memahami konsep-konsep IPA dan keterampilannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan, gagasan tentang alam sekitar.
- c. Mempunyai minat dan mengenal untuk mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar.
- d. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, Mawas diri, bekerja sama dan mandiri.
- e. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar (Depdikbud, 1994).

3. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berfungsi untuk:

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dan kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.

- b. Mengembangkan keterampilan proses
- c. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mengetahui antara kemajuan IPA dan teknologi dengan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Depdikbud, 1994)

C. Model Induktif

Model induktif merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan prinsip konstruktivisme, yaitu suatu pandangan yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang segala sesuatu. Secara garis besar, prinsip konstruktivis adalah (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara individu maupun sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalar, (3) siswa aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah, (4) guru hanya sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus (Suparno, 1997: 49).

Para ahli konstruktivis menyatakan bahwa belajar melibatkan konstruksi pengetahuan saat pengalaman baru diberi makna oleh pengetahuan terdahulu. Secara garis besar prinsip-prinsip konstruktivis adalah :

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara individu maupun sosial;
2. pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalar;
3. siswa aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah;
4. guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus. (Suparno, 1997: 49)

Dengan demikian teori konstruktivis menekankan pada penyusunan secara aktif pengetahuan oleh siswa sendiri.

Salah satu tujuan digunakannya model induktif dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Dalam setiap pengajaran, guru menyarankan siswa mereka berpikir dengan cara seperti berikut:

1. Guru dalam mengajar menekankan perbandingan, ini salah satu yang terpenting dan fundamental dalam keterampilan berpikir.
2. Meminta siswa untuk mengidentifikasi sifat-sifat objek secara verbal, menyatakan hukum atau aturan, menemukan pola dan generalisasi.
3. Dalam setiap kasus, siswa dituntut untuk menggunakan informasi yang mereka ketahui dalam konteks realistik.

D. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan hasil belajar. Hasil dari siswa mengikuti pelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk baik nilai tes hasil belajar yang dilakukan setiap semester maupun nilai harian adalah prestasi / hasil belajar. Nilai tersebut biasanya dinyatakan dengan angka atau huruf sekaligus memberi petunjuk tentang tingkat kemampuan seorang siswa.

Hasil belajar atau prestasi siswa ini dapat dilihat dalam raport atau nilai harian. Hal ini juga dapat dilihat setelah diberikan sejumlah soal dalam bentuk tes, sebab dengan adanya tes itu dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap bahan pelajaran yang telah diikuti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang sejumlah 23 siswa. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Subjek penelitian dalam kegiatan uji coba perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah siswa Kelas VI SDN Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam

pengumpulan data terdapat dua teknik, yaitu: (1) Melakukan tes terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru; (2) Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dalam memberikan metode pembelajaran.

Analisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis deskriptif dan tabulas sederhana secara kuantitatif. Indikator ketuntasan untuk mata pelajaran IPA adalah sekurang-kurangnya 75% siswa minimal mendapat nilai 70, artinya bila siswa mendapat nilai 70 atau lebih siswa yang bersangkutan tuntas, jika kurang dari 70 belum tuntas, ini sesuai dengan KKM yang dibuat oleh guru Kelas VI SDN Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dijabarkan dalam tahapan yang berbentuk siklus-siklus pembelajaran di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tuntas dalam dua siklus yang diawali dengan tes awal (refleksi awal).

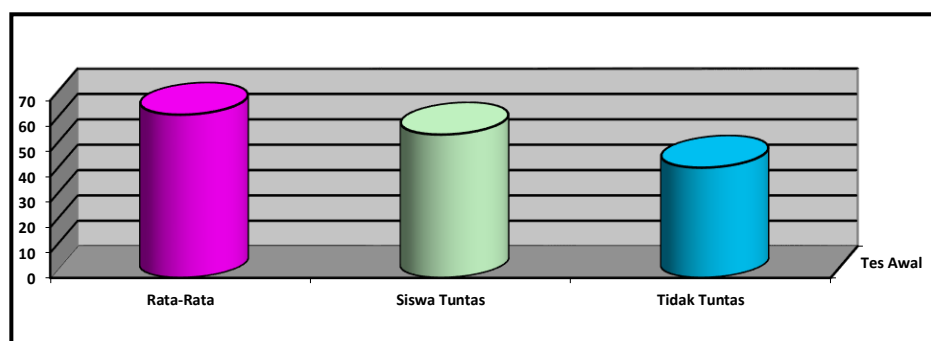
1. Hasil Tes Awal

Tabel 1. Hasil Tes Awal

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN	
			T	TT
1.	Achmad Saifuddin	60		TT
2.	Ahmad Fedo'il Umam	80	T	
3.	Amanda Salsabila A	50		TT
4.	Bima Adi Kusuma	50		TT
5.	Feliya Ledista	70	T	
6.	Galih Ahmad Khadafi	75	T	
7.	Jesica Avera Putri A	45		TT
8.	Julia Atmidahroni	80	T	
9.	Kalfina Monica Salsbilla	85	T	
10.	Laitul Hikmah	70	T	
11.	Lirna Dewantari	60		TT
12.	Muh. Irfan Ramadani	50		TT
13.	Muh. Ali Murtadho	85	T	
14.	Muh. Ardyan Abdullah	50		TT
15.	Muh. Badrus Shoba	75	T	

16.	Muh. Defan Adi Syahputra	70	T	
17.	Muh. Distian	50		TT
18.	Muhammad yasin	70	T	
19.	Novi Aurelia	70	T	
20.	Nurul Juma'adi Efendi	45		TT
21.	Rifa Nur Rohmaniya	50		TT
22.	Rina Novita Sari	70	T	
23.	Widhatul A'isyah	70	T	
Jumlah		1480	13	10
Rata-Rata		64,35		
Prosentase			56,52 %	43,48 %

Grafik 1. Tes Awal



Nilai tuntas ada 13 siswa, nilai belum tuntas ada 10 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 56,52 %. Refleksi awal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan siswa tentang Pelajaran IPA dengan materi Faktor Penyebab Perubahan Benda. Untuk menghemat waktu siswa dibentuk kelompok kecil secara heterogen kemampuannya dalam menyelesaikan masalah .

Seperti terlihat pada tabel 1 Tes Awal terlihat bahwa hanya 56,52 % siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 43,48 % dan Rerata klasikal mencapai 64,35. Pada kegiatan Refleksi awal , kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes, sehingga dapat dikatakan guru masih belum melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes awal pelajaran IPA

pada Kelas VI SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Lumajang belum optimal

2. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Program Silabus
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyusun lembar observasi KBM guru
- 4) Menyusun lembar perangkat tes
- 5) Menyusun lembar penilaian
- 6) Menyusun lembar kegiatan siswa
- 7) Menyiapkan media model pembelajaran
- 8) Menentukan jadwal penelitian
- 9) Menentukan kolaborator

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

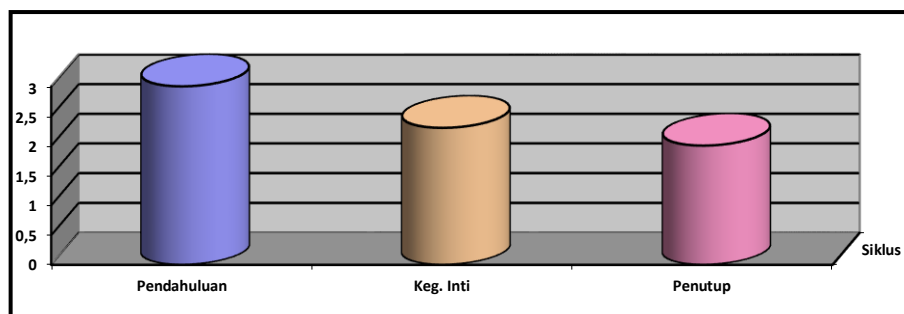
- a) Menentukan Materi yang akan diajarkan pada Siklus I.
- b) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI dan penunjang lain;
 - 4) Merumuskan kegiatan belajar;
 - 5) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - 6) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas VI, sebanyak 23 siswa.
 - 7) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian
 - 8) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan guru Kelas VI bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel berturut-turut tentang: Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas; dan Hasil tes akhir siklus I

Tabel 2 Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I

No	Uraian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan	1	2	3	
	1. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	1	
	2. Membangun apersepsi	-	-	1	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	11. Membagi siswa dalam kelompok, satu kelompok terdiri 4-5 anggota	-	-	1	
	12. Menjelaskan Materi Ilmu Pengetahuan Alam	-	1	-	
	13. Memberikan contoh pada masing-masing kelompok cara belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar yang baik	-	1	-	
	14. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	-	1	-	
	15. Memberi waktu untuk mempresentasi-kan hasil diskusi	-	1	-	
	16. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	-	1	-	
	17. Memberi pujian bagi siswa/kelompok yang dapat mengerjakan tugas dengan benar	-	-	1	
	Skor	-	10	6	16/7=2.3
C	Penutup				
	1. Membuat rangkuman	-	1	-	
	2. Memberi Tugas	-	1	-	
	Skor	-	4	-	4/2=2.0

Grafik 2. Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus I

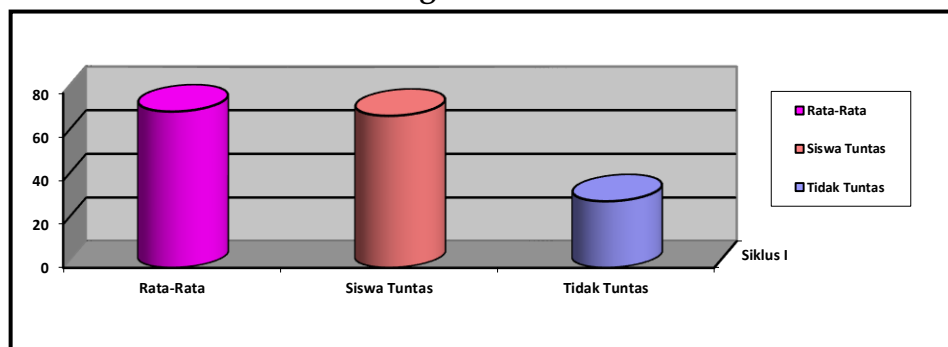
Untuk hasil ulangan harian siswa tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Saifuddin	75	T	
2.	Ahmad Fedo'il Umam	70	T	
3.	Amanda Salsabila A	80	T	
4.	Bima Adi Kusuma	60		TT
5.	Feliya Ledista	80	T	
6.	Galih Ahmad Khadafi	75	T	
7.	Jesica Avera Putri A	60		TT
8.	Julia Atmidahroni	60		TT
9.	Kalfina Monica Salsbilla	85	T	
10.	Laitul Hikmah	60		TT
11.	Lirna Dewantari	70	T	
12.	Muh. Irfan Ramadani	60		TT
13.	Muh. Ali Murtadho	55		TT
14.	Muh. Ardyan Abdullah P	80	T	
15.	Muh. Badrus Shoba	80	T	
16.	Muh. Defan Adi Syahputra	70	T	
17.	Muh. Distian	75	T	
18.	Muhammad yasin	85	T	

19	Novi Aurelia	80	T	
20	Nurul Juma'adi Efendi	70	T	
21	Rifa Nur Rohmaniya	75	T	
22	Rina Novita Sari	80	T	
23	Widhatul A'isyah	60		TT
	Jumlah	1645	16	7
	Rata-Rata Nilai	71,52		
	Prosentase (%)		69,57 %	30,43 %

Grafik 3. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I



d. Refleksi

Nilai tuntas ada 16 siswa, nilai belum tuntas ada 7 siswa. Dengan demikian ketuntasan klasikal 69,57 %. Refleksi ini hasil dari siklus I dimana, seperti terlihat pada tabel 4.3 terlihat bahwa hanya 69,57 % siswa yang tuntas, yaitu yang mendapatkan nilai 70 keatas, sedangkan yang belum tuntas mencapai 30,43 % dan Rerata klasikal mencapai 71,52. Pada kegiatan Refleksi ini, kegiatan guru hanya mengawasi aktifitas siswa dalam mengerjakan soal tes. Berdasarkan hasil refleksi tersebut terlihat bahwa hasil tes Siklus I pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Kelas VI SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Lumajang belum optimal. Dan selanjutnya untu dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah seperti berikut ini:

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyusun lembar observasi KBM guru.
- 3) Menyusun lembar perangkat tes.
- 4) Menyusun lembar penilaian.
- 5) Menyusun lembar kegiatan siswa.
- 6) Menyiapkan media model pembelajaran.
- 7) Menentukan jadwal penelitian.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Berdasarkan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Tahapan tersebut diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan Materi yang akan diajarkan pada Siklus II.
- b) Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Menyusun tujuan pembelajaran;
 - 2) Menentukan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai;
 - 3) Merumuskan materi pelajaran yang akan diajarkan yang diambil dari buku paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI dan penunjang lain;
 - 4) Merumuskan kegiatan belajar;
 - 5) Menentukan media pembelajaran berupa soal-soal buatan guru (sebagai sumber belajar).
 - 6) Menyusun alat penilaian formatif/ulangan hasil yang digandakan sejumlah siswa Kelas VI, sebanyak 23 siswa.
 - 7) Peneliti menyusun alat pengumpul data berupa: 1) lembar pengamatan, 2) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) instrumen penelitian.
 - 8) Penyusunan rencana pengolahan data, baik kuantitatif maupun kuantitatif.

c. Pengamatan

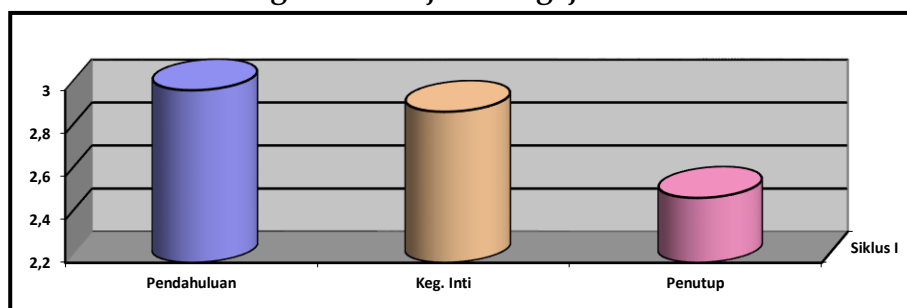
Pengamatan dilakukan guru Kelas VI bersama kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel

berturut-turut tentang: Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas; dan Hasil tes akhir siklus II.

Tabel 4. Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II

No	Uraian	Skor			Jumlah
		1	2	3	
A	Pendahuluan	1	2	3	
	1. Menyampaikan tujuan dan menjelaskan kompetensi dasar (KD)	-	-	1	
	2. Membangun apersepsi	-	-	1	
	Skor	-	-	6	6/2=3.0
B	Kegiatan Inti				
	1. Membagi siswa dalam kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 anggota.	-	-	1	
	2. Menjelaskan Materi IPA	-	-	1	
	3. Memberikan contoh pada masing-masing kelompok cara belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar yang baik	-	-	1	
	4. Memberi waktu yang cukup pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya	-	-	1	
	5. Memberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi	-	1	-	
	6. Memberi kesempatan untuk bertanya	-	-	1	
	7. Memberi pujian bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar	-	-	1	
	Skor	-	2	18	20/7=2.9
C	Penutup				
	1. Membuat rangkuman	-	1	-	
	2. Memberi Tugas	-	-	1	
	Skor	-	2	3	5/2=2.5

Grafik 4. Kegiatan Belajar Mengajar Guru Siklus II

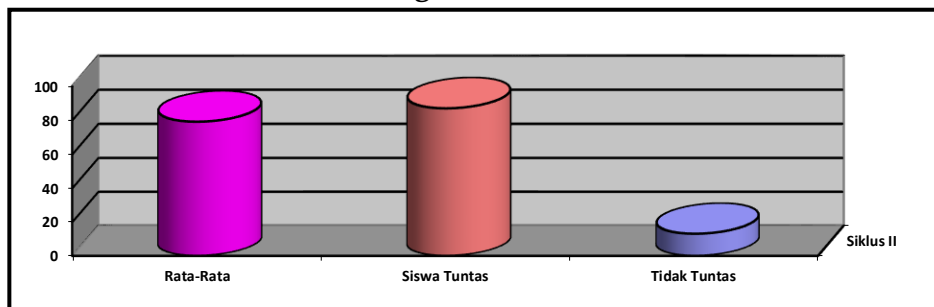


Untuk hasil ulangan harian siswa tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Achmad Saifuddin	80	T	
2.	Ahmad Fedo'il Umam	70	T	
3.	Amanda Salsabila A	80	T	
4.	Bima Adi Kusuma	100	T	
5.	Feliya Ledista	90	T	
6.	Galih Ahmad Khadafi	90	T	
7.	Jesica Avera Putri A	90	T	
8.	Julia Atmidahroni	70	T	
9.	Kalfina Monica Salsbilla	80	T	
10.	Laitul Hikmah	75	T	
11.	Lirna Dewantari	80	T	
12.	Muh. Irfan Ramadani	60		TT
13.	Muh. Ali Murtadho	60		TT
14.	Muh. Ardyan Abdullah P	100	T	
15.	Muh. Badrus Shoba	80	T	
16.	Muh. Defan Adi Syahputra	70	T	
17.	Muh. Distian	90	T	
18.	Muhammad yasin	80	T	
19.	Novi Aurelia	80	T	
20.	Nurul Juma'adi Efendi	70	T	
21.	Rifa Nur Rohmaniya	80	T	
22.	Rina Novita Sari	80	T	
23.	Widhatul A'isyah	65		TT
	Jumlah	1820	20	3
	Rata-Rata Nilai	79,13		
	Prosentase (%)		86,96 %	13,04 %

Grafik 5. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan tabel 4. (KBM Guru) dan 5 (Hasil Ulangan Harian Siswa) dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini KBM guru hasilnya amat baik jika dibandingkan dengan siklus I dan tingkat penguasaan siswa terhadap konsep juga mengalami peningkatan yang sebelumnya 69,57 % menjadi 86,96 %.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II khususnya Kegiatan pembelajaran guru ada peningkatan, yaitu pada kegiatan pengelolaan Kegiatan pembelajaran dan penggunaan bahan/alat peraga dan metode, yang semula rata-ratanya 2,0 meningkat menjadi 3,0 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. KBM Guru Siklus I dan II

Komponen	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Skor		Predikat	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
A	Kegiatan Pendahuluan	3,0	3,0	AB	AB
B	Kegiatan Inti	2,0	3,0	B	AB
C	Kegiatan Penutup	2,0	3,0	B	AB

Keterangan : AB = Amat Baik
B = Baik

Demikian juga pada hasil ulangan siswa dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 71,52 menjadi 79,13 berarti ada peningkatan 7,61. Di samping itu pada siklus II ada dua siswa mendapat nilai 100 dan nilai 90 ada 4 siswa, jika dibandingkan dengan siklus I yang tidak ada sama sekali. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

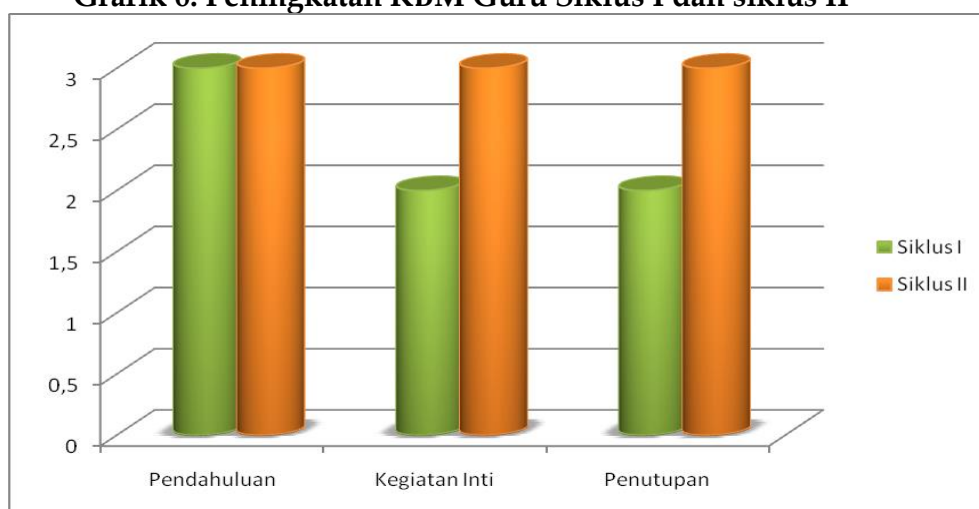
Tabel 7. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Nilai		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Doni Adi Saputra	75	80	T	T		
2.	Agustin Eka Pradita	70	70	T	T		
3.	Aldiansyah Imam	80	80	T	T		
4.	Alfira Nurindah S	60	100		T	TT	
5.	Amelia Putri A	80	90	T	T		
6.	Andre Vicky Yanuar	75	90	T	T		
7.	Anggi Dwi C	60	90		T	TT	
8.	Avisa Az Zahra	60	70		T	TT	
9.	Dian Ajeng Pratiwi	85	80	T	T		
10.	Intan Nur Laili	60	75		T	TT	
11.	Joni Putra Pratama	70	80	T	T		
12.	Kharisma Agista P	60	60			TT	TT
13.	Tantri Indayani	55	60			TT	TT
14.	Muhammad Rafi A	80	100	T	T		
15.	Muhammad Nuril H	80	80	T	T		
16.	Natasya Fitria M	70	70	T	T		
17.	Niken Marcella C	75	90	T	T		
18.	Ninata Zahra Al M	85	80	T	T		
19.	Resa Aditia Kamal	80	80	T	T		
20.	Rizal Ramadhani S	70	70	T	T	TT	
21.	Yardan Patra N	75	80	T	T		
22.	Dwi Bayu Angga	80	80	T	T		
23.	Alexa Audi Asmara	60	65			TT	TT

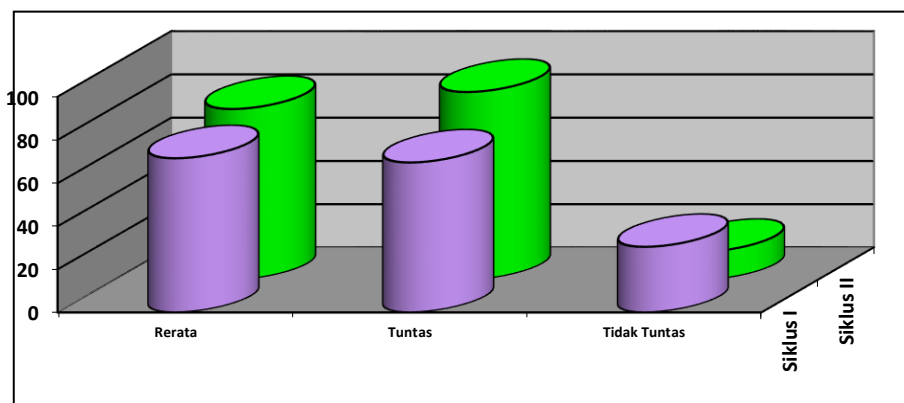
	Jumlah	1645	1820	16	20	7	3
	Rata-Rata Nilai	71,52	79,13				
	Doni Adi Saputra			69,57	86,96	30,43	13,04

Dan jika perbandingan KBM guru dan hasil ulangan harian siswa dibuat grafik maka akan terlihat seperti grafik berikut ini:

Grafik 6. Peningkatan KBM Guru Siklus I dan siklus II



Grafik 7. Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II



Sejalan dengan kenaikan yang diperoleh pada Kegiatan Pembelajaran Guru dan Ulangan harian siswa (Tes Akhir Siswa), maka dalam siklus II juga mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, pengamatan pada situasi kelas , aktifitas siswa pembelajaran berlangsung dan hasil diskusi guru dan kolaborator yang didasarkan pada hasil penilaian proses dan tes akhir siklus serta hasil pengamatan situasi saat pembelajaran berlangsung menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Siklus II tercapai. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 86,96 %. hasil ini telah memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan. Dengan demikian proses pembelajaran Siklus II ini target tujuan pembelajaran telah tercapai.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan uji coba perangkat pembelajaran dengan menerapkan model induktif dapat disimpulkan bahwa penerapan model induktif yang dipandu dengan perangkat pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPA di Sekolah Dasar. Dan selanjutnya Setelah data terkumpul dan dianalisa seperti yang telah dibahas diatas maka dapat disimpulkan tentang penerapan model induktif, maka dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan Prestasi belajar IPA Materi Faktor Penyebab Perubahan Benda pada siswa Kelas VI SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Lumajang. Setelah siklus I prestasi meningkat dengan skor rata-rata 71,52 dan ketuntasan Klasikal mencapai 69,57 % dan siklus II ada peningkatan Prestasi belajar siswa dengan skor rata-rata 79,13 Ketuntasan klasikal mencapai 86,96 %.

Dan demikian kita tarik kesimpulan bahwa dengan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Induktif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Faktor Penyebab Perubahan Benda pada siswa Kelas VI di SD Negeri Pandanwangi 01 Kecamatan Tempeh Lumajang Semester Ganjil Tahun 2019/2020.

Hasil rerata tes awal , siklus I dan siklus II serta ketuntasan klasikal hasil nya juga mengalami kenaikan antata siklus persiklus yaitu: Tes awal rerata nya adalah 65,59, kertuntasan 58,82%. Pada akhir tes siklus I ada kenaikan yaitu rerata 72,84, dan ketuntasan 70,59%. Selanjutnya pada tes akhir siklus II reratanya 78,38 dan ketuntasan 88,24%. Dengan demikian antara siklus

kesiklus selalu mengalami kenaikan. Dengan keterangan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada tes awal nilai tuntas 20 siswa, tidak tuntas 14 siswa. Pada siklus I dan siklus II, nilai tuntas siklus I ada 24 siswa, tidak tuntas ada 10 siswa. Pada siklus II nilai tuntas 30, siswa tidak tuntas 4 siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 keatas pada refleksi awal baru mencapai 58,82%, dan siklus II telah memenuhi yang disyaratkan yaitu 88,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, L.I. 2011. "*Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*". Makalah disampaikan pada Finalisasi Lokakarya Pengembangan Silabus KBK Universitas Negeri Surabaya.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Diknas. 2003. *Kurikulum 2006*. Jakarta: Diknas.
- Eggen, D.D & Kauchak, D.P. 1996. *Strategies for Teacher*. Boston: Allyn and Bacon.
- Iskandar, M.S. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Guru Sekolah Dasar.
- Sudjana, N. 1988. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tjitrosoepomo, G. 2000. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press